

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penduduk Indonesia dinamakan dengan penduduk multikultural, dikarenakan di Indonesia masyarakatnya memiliki berbagai etnis, agama, kebudayaan, adat istiadat dan lain-lain. Selain itu, penduduk di Indonesia dapat ditemukan diberbagai bidang dan berdampak pada masing-masing bidang tersebut. Sebagai contoh, Tilaar (dalam Amalia, 2015) menyatakan bahwa penduduk yang multikultural memiliki hubungan atau mempunyai keterkaitan-keterkaitan dengan politik, sosial dan ekonomi (perdagangan).

Etnis yang menjadi pribumi di Indonesia dapat ditemukan seperti, etnis Jawa, Minangkabau, Batak, Mandailing, Melayu dan ada juga etnis non-pribumi dinamakan kelompok pendatang seperti India, Arab dan Tionghoa (Cina). Diantara etnis non-pribumi, kelompok dari golongan Tionghoa yang menjadi kelompok terbesar di Indonesia.

Hubungan Indonesia dengan Tiongkok sudah ada sejak abad ke-13. Selama Dinasti Ming (1368-1644), orang Tionghoa datang ke Sumatera Utara. Dibawah pimpinan Laksamana Cheng Hoo, pelaut-pelaut Tionghoa telah menjelajahi ke Pulau Jawa dan mereka tinggal di Nakur, sebuah daerah yang dihuni oleh orang Batak di pantai timur (Basyral, 2003:203).

Sebutan Tionghoa berasal dari bahasa Hokien, yang berasal dari dua kata Tiong, yang berarti "tengah" dan "kok", yang berarti "negara". Banyak suku Tionghoa

yang bermigrasi ke Indonesia, termasuk Hokien, Hakka, Teochiu, dan Hailam. Orang-orang ini suka merantau di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Kebanyakan orang Tionghoa ini adalah pedagang yang bergerak dalam bisnis dan mencari wilayah lain yang membutuhkan barang dagangannya, seperti Medan, Tebing Tinggi, Pematang Siantar, Tarutung, dan Padangsidempuan. Menurut Sofyan Tan (dalam Nasution, 2018), orang suku Hokien biasanya berdagang, orang suku Kanton lebih suka bekerja dan pertukangan, orang suku Khek lebih suka bisnis pengobatan, dan orang suku Teochiu lebih suka tinggal di pinggiran kota. Pada umumnya, orang Hokien dan Kanton adalah orang Tionghoa yang merantau atau bermigrasi ke daerah kota Padangsidempuan.

Etnis Tionghoa yang melakukan migrasi ke suatu daerah impiannya akan selalu membayangkan dan menginginkan daerah tersebut dapat memberikan harapan akan kehidupan yang baru, indah dan nyaman. Faktor penarik etnis Tionghoa untuk migrasi juga timbul diakibatkan kondisi daerah yang dituju lebih baik daripada daerah asal. Seperti daerah tersebut memiliki tanah yang subur, masyarakat dan ekonominya lebih baik, dan mungkin ada keinginan untuk memperluas bisnis perdagangan.

Perdagangan merupakan kegiatan ekonomi yang setiap hari dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial, transaksi jual-beli tentunya hal yang sudah biasa terlihat di masyarakat. Pada umumnya transaksi jual-beli dilakukan ditempat-tempat tertentu, namun tidak menutup kemungkinan transaksi jual-beli juga dilakukan ditempat-tempat khusus (tidak hanya di pasar). Manusia tidak terlepas

dari kegiatan ini, sebab manusia memiliki kebutuhan primer, sekunder dan tersier yang harus dipenuhi untuk melanjutkan kehidupannya.

Proses migrasinya etnis Tionghoa ke kota Padangsidimpuan terdapat berbagai cara yang berbeda-beda satu sama lain. Seperti berangkat sebagai emigran bebas yaitu orang yang pindah ke negeri asing dan menetap disana untuk mengadu nasib. Ada juga emigran bersifat kelompok yaitu didatangkan langsung oleh pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1900an sebagai pekerja buruh di perkebunan karet, tembakau, rempah-rempah lainnya di Sumatera Timur.

Jalur yang ditempuh etnis Tionghoa untuk memasuki wilayah kota Padangsidimpuan melalui jalur Sibolga pada tahun 1800an. Kemudian etnis Tionghoa sebagai emigran bebas di tahun 1920 memulai perjalanannya melalui kota Wu Han di pinggir sungai Yang Tse menuju ke Pelabuhan Hongkong dengan menempuh jalur laut menaiki kapal menuju Pelabuhan Belawan yang kemudian transit di Kota Medan. Dalam beberapa waktu kemudian etnis Tionghoa ini melanjutkan perjalanannya yang melewati daerah Tarutung memulai membuka usaha disana. Kemudian dilanjutkan untuk memperluas jaringan usaha ke daerah Kota Padangsidimpuan. Hal itu dikarenakan Kota Padangsidimpuan berpotensi untuk dijadikan sebagai perluasan perdagangan yang menjadi mata pencaharian etnis Tionghoa.

Penyebab migrasi etnis Tionghoa ke Kota Padangsidimpuan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor pendorong dan faktor penarik. Faktor pendorong berasal dari daerah asal dan faktor penarik berasal dari daerah yang akan ditempati. Penyebab migrasi etnis Tionghoa tidak tergantung pada apa yang mereka rasakan

di daerah asal mereka, seperti kondisi daerah yang tidak menguntungkan karena berkurangnya sumber daya alam, kurangnya lapangan pekerjaan, dan krisis ekonomi yang berkepanjangan.

Orang Tionghoa yang tinggal di Sumatera Utara pada umumnya dan kota Padangsidimpuan terutamanya bergantung pada perdagangan sebagai sumber pendapatan mereka. Itu sesuai dengan jiwa dagang mereka yang telah ada sejak lama. Orang Tionghoa mendirikan toko, industri, emas, mebel, besi, dan perdagangan di Padangsidimpuan. Kemudian menjadi pedagang, berdagang berbagai macam barang, perantara, grosir, dan lainnya.

Kemampuan mereka untuk bekerja pasti didasarkan pada hubungan yang erat antara kelompok masyarakat setempat. Pergaulan ini dapat berupa kerja sama etnis Tionghoa dengan pemilik tanah tradisional atau perkawinan antara laki-laki pendatang Tionghoa dan perempuan setempat (Basyral, 2003:205).

Ini menunjukkan bahwa perdagangan dan ekonomi di kota Padangsidimpuan melibatkan interaksi antara para pedagang etnis Tionghoa dan masyarakat Padangsidimpuan, yang saling mempengaruhi dan menguntungkan satu sama lain dalam berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi kota Padangsidimpuan. Strategi perdagangan yang digunakan oleh para pedagang etnis Tionghoa dan masyarakat Padangsidimpuan pastinya berdampak positif.

Perdagangan terus berkembang setelah orang Tionghoa datang ke Padangsidimpuan. Ekonomi Kota Padangsidimpuan didorong oleh masyarakat Tionghoa. Sebagai anggota masyarakat, mereka telah memainkan peran yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidimpuan. Sikap toleransi

dan semangat kerja yang tinggi dapat menjadi teladan bagi orang lain di Padangsidempuan. Dari pembahasan di atas penulis tertarik mengkaji **“Eksistensi Pedagang Tionghoa: Sebuah Tinjauan Sejarah Perekonomian di Padangsidempuan”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Latar belakang kedatangan etnis Tionghoa di Padangsidempuan
2. Sejarah migrasi etnis Tionghoa ke Padangsidempuan
3. Eksistensi pedagang etnis Tionghoa di Padangsidempuan
4. Peranan etnis Tionghoa dalam pembangunan perekonomian di Padangsidempuan

## **1.3 Batasan Masalah**

Untuk memaksimalkan hasil penelitian, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu: **“Eksistensi Pedagang Tionghoa: Sebuah Tinjauan Sejarah Perekonomian di Padangsidempuan”**

## **1.4 Rumusan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan masalah yang menyangkut peranan masyarakat etnis Tionghoa dalam kegiatan perekonomian dan perdagangan, maka peneliti perlu membuat rumusan masalah untuk mempermudah pengkajian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah pedagang Tionghoa pertama ke Padangsidempuan?
2. Bagaimana eksistensi pedagang Tionghoa di Padangsidempuan?

3. Bagaimana peranan etnis Tionghoa dalam pembangunan perekonomian di Padangsidempuan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Pada umumnya sebuah kegiatan penelitian berorientasi pada tujuan tertentu, dalam kaitan ini maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah pedagang Tionghoa pertama kali masuk ke Padangsidempuan
2. Untuk mengetahui eksistensi pedagang Tionghoa di Kota Padangsidempuan
3. Untuk peranan etnis Tionghoa dalam pembangunan perekonomian di Padangsidempuan

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan penulis mengenai Eksistensi Pedagang Tionghoa: Sebuah Tinjauan Sejarah Perekonomian di Padangsidempuan.
2. Menambah informasi dan pengetahuan bagi pembaca baik dari kalangan mahasiswa maupun khalayak umum tentang Eksistensi Pedagang Tionghoa: Sebuah Tinjauan Sejarah Perekonomian di Kota Padangsidempuan.
3. Menambah pengetahuan tentang Peranan etnis Tionghoa dalam pembangunan perekonomian di Padangsidempuan.
4. Bahan literasi bagi peneliti atau penulis lain yang ingin meneliti permasalahan yang relevan.

5. Bahan informasi bagi masyarakat khususnya masyarakat di Kota Padangsidimpuan.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY